BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. Field research dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survei dan eksperimen.¹

Metode field research diperkenalkan di kancah akademik pada paruh kedua abad 19. Pada umumnya metode ini diterapkan oleh peneliti antropologi. Menurut Bronislaw Malinowski -salah seorang pelopornya di tahun 1920an- peneliti sosial harus berinteraksi langsung dan hidup bersama masyarakat pribumi, mempelajari adat istiadat, kepercayaan serta proses sosialnya. Seiring berjalannya waktu, metode field research mulai digunakan pula oleh disiplin ilmu lain. Penerapan metode field research untuk penelitian lainnya merupakan langkah yang tepat, dikarenakan kemampuannya untuk sekaligus memetakan aspek budaya, tata nilai dan aktivitas dari masyarakat di mana sebuah objek penelitian tersebut tumbuh

¹ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009) hal 324

dan berkembang. Namun demikian, terdapat beberapa masalah yang perlu dicermati dalam penerapan metode field research..

Dalam field research peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar defocus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi utama yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian lain, data dan informasi yang diperoleh pada field research langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian.²

ada 4 komponen kunci berkaitan dengan field research sebagai bagian dari penelitian kualitatif:

a. Penekanan pada setting natural

Setting natural berarti subjek penelitian tidak berpindah dari tempat asli kejadian. Peneliti menerapkan berbagai taktik untuk menempatkan diri dalam konteks penelitiannya. Konteks tidak perlu berubah demi pelaksanaan penelitian.

²Lexy J. Mollong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009) hal 325

b. Fokus pada interpretasi dan makna.

Peneliti tidak hanya mendasari penelitiannya pada realitas empiris dari observasi dan wawancara yang dilakukannya, namun juga memainkan peran penting dalam menginterpretasi dan memaknai data.

c. Fokus pada cara responden memaknai keadaan dirinya

Tujuan dari peneliti adalah mempresentasikan gambaran menyeluruh dari setting atau fenomena studi, sesuai dengan pemahaman dari responden sendiri.

d. Penggunaan beragam taktik

Sebagai bagian dari pengamatan realitas yang cenderung cair, field research tidak memiliki kecenderungan untuk hanya mengandalkan taktik tunggal, melainkan beragam sebagai paduan dari berbagai taktik sesuai keadaan lapangan.

Dalam field research dikenal istilah *verstehen*, artinya melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan. Demikianlah observasi dilakukan. Namun begitu, analisisnya melibatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, field research menjadi semacam pertemuan budaya, *culture encounter* antara budaya peneliti sendiri di satu pihak, budaya subjek penelitian di lain pihak dan bahkan budaya dari pembaca hasil penelitian tersebut. Titik permulaannya adalah saat di mana terjadi penyimpangan, atau dipersepsikannya penyimpangan antara si peneliti dengan lingkungan, suatu pengamatan terhadap budaya, kejadian, manusia dan nilai-nilainya yang asing dan tidak dapat dimengerti serta

dijelaskan menurut tradisi asli si peneliti. Hal ini dikenal sebagai breakdown, yang timbulnya sangat tergantung pada tradisi si peneliti, tradisi kelompok dan tradisi khalayak yang terlibat di dalamnya.³

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan atau dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri, mengingat perkara Judi Bola yang diambil oleh peneliti telah diputus di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri. Karena perkara tentang perkara pidana ini termasuk dalam wilayah hukum yang ditangani oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri sehingga penulis memilih lokasi tersebut

3. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini kualitatif “theresearcher is the key instrument”, jadi peneliti merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasi dalam pergaulan di lapangan.⁴

Peneliti merealisasikan dengan mendatangi Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data dengan

³ Limas Dody, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hal 61

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu social Lainnya*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62

mencari waktu luang dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, wawancara kepada Hakim dalam kasus tersebut, dan meminta data yang peneliti perlukan guna mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan (Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri). Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, meminta data yang peneliti perlukan dan wawancara kepada hakim di lingkungan pengadilan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh.. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari :

1. Wawancara dengan Hakim Bapak DH Wisnu Gautama., S.H. M.Kn.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari

1. Berkas perkara 474/Pid.B/2018/PN Gpr dan perkara Nomor 473/Pid.B/2018/PN Gpr
2. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

3. tulisan-tulisan berupa buku, jurnal ilmiah, dan informasi dari berbagai media yang relevan berkaitan tentang Judi Bola.

5. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Induktif, yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian dijabarkan pada kesimpulan yang lebih bersifat umum. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *kualitatif*, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya tentang fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat.

Demikian pula penganalisaan data dilakukan secara kualitatif dengan cara melakukan analisis deskriptif yang bertolak dari analisis yuridis yang ditunjang dengan analisis komparatif. Analisis dilakukan dengan model interaktif mengalir yakni dilakukan secara berulang-ulang berlanjut terus menerus dan bergerak melalui 4 siklus yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya metode kualitatif diuraikan secara deskriptif analisis. Analisis kualitatif ini dilakukan secara deskriptif karena penelitian ini tidak hanya bermaksud mengungkapkan atau menggambarkan data kebijakan hukum terkait batas usia kecakapan hukum perspektif hukum positif dan hukum Islam sebagaimana adanya, tetapi juga bermaksud

menggambarkan kebijakan hukum yang diharapkan dalam undang-undang yang akan datang.⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman, mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, pemaparan data, menarik kesimpulan.⁶ Dalam hal ini terdiri sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 226

⁶ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.148

2. Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan Memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Reduksi data, pemaparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil kualitatif apabila hanya datang sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan dan mengumpulkan data sebanyaknya.

Dalam penelitian kualitatif ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Ada empat macam triangulasi, yaitu dengan sumber data, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumberdata. Triangulasi dengan sumberdata dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik pembahasan dengan teman sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷

⁷ Robert Bogdan dan Stiven Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial* Terjemah Arif Furkhan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992) hal 65

8. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahun ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang materi dan salinan putusan tentang harta bersama, mengumpulkan buku penunjang serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dinyatakan kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis supaya mudah dipahami kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

4. Tahap laporan

Pada tahap pelaporan, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.

Dalam penulisan pelaporan untuk memudahkan penulisan dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan urutan-urutan yang sistematis. Kajian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi landasan teori yang menjelaskan bagaimana Asas Fikis dan kaitannya dengan masyarakat Awam Hukum. Serta menjelaskan tentang bagaimana fenomena dari kasus Judi Bola di Wilayah Kabupaten Kediri.

Bab *Ketiga*, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahan-tahapa penelitian.

Bab *Keempat*, memaparkan temuan hasil penelitian yang diperoleh penulis terkait fenomena Judi Bola di Kabupaten Kediri. Bagaimana akibat hukum yang diputuskan oleh Hakim Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri.

Bab *Kelima*, pembahasan yang mendalam terkait analisis data dari hasil penelitian tentang penerapan Asas Fiksi Hukum bagi masyarakat awam pada putusan hakim, penerapan Asas Fiksi Hukum bagi masyarakat awam pada putusan hakim ditinjau dari Hukum Positif, penerapan Asas Fiksi Hukum bagi masyarakat awam pada putusan hakim ditinjau dari Hukum Islam ?

Bab *Keenam*, adalah kesimpulan dan saran.